

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses

berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan Kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan pengetahuan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Bagian yang tidak kalah penting dalam hal pembelajaran adalah perlunya penekanan dan penguatan pada proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan yang dihasilkan.

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari

peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai

dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Secara yuridis Kurikulum dikembangkan berdasarkan:

- a. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (5), “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia” dan Pasal 32 ayat (1), “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab

II Pasal 3, "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 36 ayat (2), "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Pasal 38 ayat (2), "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah".

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat (1), "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs./SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, peserta didik".
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, "Satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional bersama unit terkait”.

- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- p. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya.
- q. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 66 Tahun 2013 tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya.
- r. Surat Edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 423.5/0912/2005, tentang Muatan Lokal Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa
- s. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan wajib di sekolah/madrasah
- t. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

C. Prinsip Pengembangan KTSP 2013

Prinsip pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa ini dan yang akan datang. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.
2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
3. Belajar sepanjang hayat, kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang .

4. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

5. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan, substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

8. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar:

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

C. VISI SDN Candi I

UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM PEKERTI TERAMPIL DALAM BERKARYA

D. Misi SDN Candi I:

- Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkan semangat belajar mengajar secara intensif.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengembangkan potensinya.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa
- Membiasakan perilaku sopan santun dan saling menghormati/ menghargai
- Membudayakan disiplin
- Mengikuti lomba bidang akademik/non akademik

- Mengadakan les/pengayaan bagi siswa kelas VI untuk meningkatkan rata-rata nilai UASBN dan USEK
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- Melaksanakan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan keterampilan anak.

E. Tujuan Sekolah :

Sekolah SDN Candi I mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- Siswa memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- Siswa kreatif, terampil, dan disiplin untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Tujuan Sekolah

a. Tujuan Pendidikan 4 Tahun ke depan

SDN Candi I sampai 4 tahun mendatang (tahun 2017/2018 s.d. tahun 2020/2021) memiliki tujuan :

Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah pada semua kompetensi memperoleh nilai minimal **baik**

Tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai rata-rata 23,75

Memperoleh peringkat sekolah 3 besar tingkat Kecamatan

1. Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat 3
2. Tahun pelajaran 2018/2019 peringkat 2
3. Tahun pelajaran 2019/2020 peringkat 1
4. Tahun pelajaran 2020/2021 peringkat 1

b. Tujuan Pendidikan 1 Tahun

1. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya disiplin dan agamis.
2. Terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menyenangkan, dinamis, kreatif, dialogis, dan produktif.
3. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai RSSN.
4. Terlaksananya pembelajaran berbasis TIK.
5. Terwujudnya warga sekolah memiliki perilaku 10 K, yaitu Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Kepustakaan, Kepedulian dan keterbukaan.
6. Terwujudnya peningkatan jumlah siswa yang diterima di SMP unggulan
7. Terwujudnya kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (*stakeholders*) untuk membentuk karakter yang kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas sekolah.
8. Terwujudnya peningkatan aktifitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
9. Melestarikan budaya daerah melalui pembelajaranmuatan lokal bahasa jawa.
10. Tercapainya 80% siswa mampu membaca dan menghayati kitab suci, sesuai dengan agama masing- masing.
11. Terlaksananya pendidikan berkarakter untuk seluruh komponen sekolah.
12. Melestarikan budaya daerah melalui kegiatan ekstra kurikuler.
13. Tercapainya 80 % siswa mengikuti ekstra kurikuler

F. Strategi Pencapaian Tujuan

Strategi Pelaksanaan Kurikulum Nasional di SDN Candi I menggunakan 3 strategi yaitu:

1. Pembelajaran dilaksanakan secara Tematik Integratif
2. Pendekatan Scientific Learning
3. Penilaian Ontentik

1) Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran Tematik Integratif adalah Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tujuan Penggunaan pendekatan Tematik Integratif adalah agar siswa dapat mengembangkan diri dan kompetensinya secara holistik dan bermakna. Pembelajaran tematik integratif, perlu didukung perangkat pembelajaran Tematik Integratif yg berkualitas sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan karakter positif. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu

- a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
- b. Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.
- c. Efisiensi
Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

2) Pendekatan Scientific Learning

Pada penerapan (implementasi Kurikulum 2013) di sekolah khususnya kelas 1 dan 4, guru salah satunya harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.

Kriteria Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)

Lalu bagaimanakah kriteria sebuah pendekatan pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific*? Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Langkah-Langkah Pembelajaran pada Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)



pendekatan scientific dan 3 ranah yang disentuh

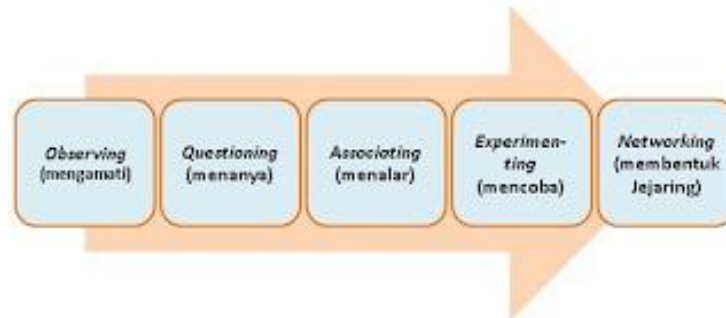
Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
- Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

- Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *scientific* meliputi:



3) Penilaian Otentik

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik mendatangkan problem bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pendidik merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga serta bagaimana format penilaiannya. Makalah ini membahas tentang penilaian otentik sebagai jawaban atas kebingungan pendidik dalam penilaian sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang penilaian autentik (*authentic asesment*) dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian

otentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri.

Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik juga menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai sehingga penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran

Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Peserta didik tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.

Penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari:

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal
2. Pengetahuan melalui tes tulis, tes, lisan, dan penugasan.
3. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio

Jenis-jenis Penilaian Autentik

1. Penilaian Sikap

Contoh muatan KI -1 (Sikap Spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh KI -2 (Sikap Sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, bias ditambah lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, missal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan ketrampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4.

Penilaian Aspek sikap dilakukan melalui:

- 1) Observasi
- 2) Penilaian diri
- 3) Penilaian antar teman
- 4) Jurnal catatan Guru

2. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut

- 1) Tes tertulis
Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilainya yang sama
- 2) Tes Lisan
- 3) Penugasan

3. Penilaian Ketrampilan

Aspek ketrampilan dapat dinilai dengan cara berikut

- 1) Penilaian Kinerja
- 2) Penilaian Proyek
- 3) Penilaian Portofolio

BAB III

MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

I. KURIKULUM 2013

A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum pada jenjang pendidikan SDN Candi I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang menggunakan kurikulum 2013 meliputi:

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 SD Negeri Candi I

MATA PELAJARAN		Kelas	
KELOMPOK A		I	IV
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	4
3	Bahasa Indonesia	8	6
4	Matematika	5	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	3
KELOMPOK B			
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4
MULOK WAJIB			
1	Bahasa Jawa	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		32	36
EKTRAKURIKULER WAJIB			
1	Pramuka		3
2	TPA	2	2
3	TIK	2	2
EKTRAKURIKULER PILIHAN			
1	Tari	2	
2	Karawitan		2

B. Muatan Kurikulum

1. Muatan Kurikulum 2013

Muatan KTSP SDN Candi I terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal. Muatan KTSP diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya.

a. Muatan nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A dan kelompok mata pelajaran B. (Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD/MI).

Kompetensi Inti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

1.1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS: I

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

1. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

KELAS: I

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar Matematika

KELAS: I

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

3. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

4. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

KELAS:IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

5. Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya

KELAS: I

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

6. Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

KELAS: I

KOMPETENSI INTI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi disajikan sebagai berikut :

1 . TingkatKompetensi 1

(Tingkat Kelas I-II SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilakun jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2 . Tingkat Kompetensi 2

(Tingkat Kelas III-IV SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilakun jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Muatan lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal antara lain dapat berupa (a) seni budaya, (b) prakarya, (c) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, (d) bahasa, dan/atau (e) teknologi. Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas:

- 1) Kompetensi dasar;
- 2) Silabus; dan
- 3) Buku teks pelajaran.

Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi:

- 1) Bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau
- 2) Mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan. Dalam hal muatan lokal ditetapkan sebagaimana mata pelajaran yang berdiri sendiri, satuan pendidikan dapat menambah beban belajar muatan lokal paling banyak 2 (dua) jam per minggu.

Sesuai dengan peraturan gubernur No 64 tahun 2014 tentang bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib. Muatan lokal bahasa Jawa di sekolah/ madrasah berfungsi sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, oral, spiritual dan karakter maka muatan lokal yang dilaksanakan di SD Candi I bahasa Jawa untuk semua kelas.

Muatan lokal bahasa Jawa di sekolah/madrasah bertujuan agar peserta didik dapat:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar;
- b. Menghargai dan menggunakan Bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi, lambang kebanggaan dan identitas daerah;

- c. Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial;
- d. Memanfaatkan dan menikmati karya sastra dan budaya jawa untuk memperhalus budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan;
- e. Menghargai bahasa dan sastra jawa sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pedoman muatan lokal merupakan acuan bagi satuan pendidikan (guru, kepala sekolah, dan komite sekolah) dalam pengembangan muatan lokal oleh masing- masing satuan pendidikan. Pedoman muatan lokal ini juga menjadi acuan bagi :

- 1) Pemerintah daerah provinsi dalam melakukan koordinasi dan supervise pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah.
- 2) Pemerintah daerah kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi dan supervise pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar.
- 3) Pemerintah daerah kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi dan supervise pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar.

Keterangan :

Pembelajaran Bahasa jawa dilakukan secara terpisah sebagai muatan lokal wajib dengan alokasi waktu 2 jam dalam satu minggu dan dalam peningkatan kendalaman dan keluasan penguasaan materi dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

C. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar diatur dalam Sistem Paket

Beban belajar yang diterapkan di satuan pendidikan SD/MI adalah sistem Paket. Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% untuk SD/MI.

D. Beban Belajar Tambahan

Satuan pendidikan boleh menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah, atas beban pemerintah daerah atau satuan pendidikan yang menetapkannya.

E. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler kelas I dan IV SD Negeri Candi I terdiri dari :

1. TPA (wajib untuk kelas I - VI)
2. Pramuka (Wajib untuk kelas III, IV dan V)
3. TIK (Pilihan kelas I - VI)
4. Tari (Pilihan untuk kelas I, II dan III)
5. Karawitan (Kelas V dan VI)

F. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

TABEL KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KI 1, KI 2, dan Ekstrakurikuler

NO	KI	KKM		KKM SEKOLAH
		Kelas I	Kelas IV	
1	KI 1 (Sikap Spiritual)	B	B	B
	a. Ketaatan Beribadah	B	B	B
	b. Perilaku Syukur	B	B	B
	c. Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan	B	B	B
	d. Toleransi dalam beribadah	B	B	B
2	KI 2 (Sikap Sosial)	B	B	B
	a. Jujur	B	B	B
	b. Disiplin	B	B	B
	c. Tanggung Jawab	B	B	B
	d. Santun			
	e. Peduli	B	B	B
	f. Percaya Diri	B	B	B
	g. Kerja Sama	B	B	B
EKTRAKURIKULER WAJIB				
1	Pramuka		B	B
2	TPA	B	B	B
3	Karawitan	B	B	B
	TIK	B	B	B
EKTRAKURIKULER PILIHAN				
1	Tari	B		B

Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 KI 1 dan KI 4

No	Muatan Pelajaran	Kelas		Ket
		I	IV	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	
3	Bahasa Indonesia	70	70	
4	Matematika	68	65	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	68	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	68	
7	Seni , Budaya dan Prakarya	75	75	
8	Pendidikan Jasmani, Olahrag,a dan Kesehatan	75	75	
9	Bahasa Jawa	68	68	
	KKM Kelas	72	70	

Keterangan Nilai

Kriteria nilai kualitatif sikap, pengetahuan dan keterampilan kelas 1 (satu) adalah

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	90 - 100	A= Baik sekali
2	79 - 89	B=Baik
3	68 - 78	C=Cukup
4	<68	D= Kurang

Kriteria nilai kualitatif sikap, pengetahuan dan keterampilan kelas 4 (empat) adalah

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	89 - 100	A= Baik sekali
2	77 - 88	B=Baik
3	65 - 76	C=Cukup
4	<65	D=Kurang

G. Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah*

“Saat kita memasuki milenium baru, ingatlah baik-baik bahwa ukuran kemajuan suatu negara bukanlah besarnya pendapatan nasional, kemajuan teknologi, atau kekuatan militernya, melainkan karakter penduduknya” (Thomas Lickona, 2008)

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional,

yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sumber: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional --UUSPN).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011* keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Sumber: Buku Induk Pembangunan Karakter, 2010).

Sebagaimana diketahui, wadah untuk pendidikan karakter adalah keluarga, sekolah, media masa, dan masyarakat (lingkungan sosial). Khusus sekolah: Apa yang dapat dilakukan sekolah (baca: guru, kepala sekolah, siswa, dan warga sekolah lainnya) untuk pengembangan karakter tersebut? Kita menyadari bahwa pengembangan karakter memerlukan waktu lama. Karena itu, pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah sebagai pusat pembudayaan berbagai perilaku baik yang ingin kita lihat di masyarakat nanti menjadi wadah yang sangat strategis.

Adapun tahapan penerapan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis konteks
- 2) Menganangkan komitmen bersama antara seluruh warga sekolah
- 3) Menyusun penjadwalan pengembangan karakter dalam budaya sekolah secara terjadwal secara harian, mingguan, dan bulanan.
- 4) Melakukan penilaian penerapan pendidikan karakter di sekolah

H. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan padasetiap akhir tahun ajaran. Kriteria Kenaikan Kelas SD Negeri Candi I adalah sebagai berikut :

Siswa dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria di bawah ini :

- a. Tidak terdapat tiga atau lebih nilai mata pelajaran yang KBMnya tidak tuntas
- b. Nilai Pengetahuan KI 3 tuntas
- c. Nilai Ketrampilan KI 4 tuntas
- d. KI 1 dan KI 2 harus Baik

II. KURIKULUM 2006

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SD Negeri Candi I yang menggunakan kurikulum 2006 adalah sebagai berikut :

Struktur Kurikulum SDN Candi I Tahun Pelajaran 2017/2018

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	II	III	V	VI
A. MATA PELAJARAN				
1. Pendidikan Agama	TEMATIK	TEMATIK	4	4
2. PKn			2	2
3. Bahasa Indonesia			6	6
4. Matematika			7	7
5. IPA			5	5
6. IPS			3	3
7. SBK			4	4
8. Penjas Orkes			4	4
B. MUATAN LOKAL				
1. Bahasa Jawa			2	2
JUMLAH	31	32	36	36
C. EKSRAKURIKULER WAJIB				
1. Pramuka	-	-	3	3
2. TPA	2	2	2	2
3. TIK	2	2	2	2
D. EKSTRAKURIKULER PILIHAN				
1. Tari	2	2		
2. Karawitan	-	-	2	2

B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalam merupakan beban belajar bagi peserta didik. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan kurikulum SDN Candi I meliputi :

1. Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama

1) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :

Menumbuhkembangkan akidah melalui : pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Matematika

Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

e. IPA

IPA di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan akan ciptaanNya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan alam.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

f. IPS

IPS bertujuan agar peserta didik mampu :

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

g. Seni Budaya dan Ketrampilan

SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan ketrampilan.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan ketrampilan.
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan ketrampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugarana jasmani serta pola sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.

- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap positif.

2. Muatan Lokal

a. Bahasa Jawa

Tujuan :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan unggah unggah yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan sebagai lambang kebanggaan serta identitas daerah.
- c) Memahami bahasa jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial.
- d) Menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya jawa untuk memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra jawa sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SDN Candi I dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa yang terdiri :

- a. Pramuka
- b. TPA
- c. TIK
- d. Seni Tari
- e. Karawitan

Pelaksanaan pengembangan diri di SD N Candi I dipandu guru kelas bekerjasama dengan tenaga honorer.

D. Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus, dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu :

1. Indikator sekolah dan kelas
2. Indikator untuk mata pelajaran

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa dan berkenaan dengan kegiatan sekolah yang telah diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif artinya berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ke perilaku yang lebih kompleks.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat (melalui EkstraKurikuler). Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat (melalui Ekstrakurikuler). Penilaian dilakukan terus-menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui pengamatan perilaku dan dicatat di buku (model anekdot record) serta dapat melalui pemberian tugas yang berupa persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut :

1. BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
2. MT : Mulai Terlihat (peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
3. MB : Mulai Berkembang (peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
4. MK : Membudaya (peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau membudaya dan konsisten

Materi Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Kegiatan	Di Dalam Kelas	Di Luar Kelas	Ket.
1.	Mengucapkan salam	v	v	
2.	Berbahasa dengan baik dan benar	v	v	
3.	Kerja Bakti	-	v	
4.	Membaca doa sebelum pelajaran dimulai	v	-	
5.	Bersalaman dengan Bapak/Ibu guru	v	v	
6.	Bersikap jujur	v	v	
7.	Percaya terhadap kemampuan diri sendiri	v	v	
8.	Teliti dan hati-hati	v	v	
9.	Bertanggungjawab dengan tugas yang dilaksanakan	v	v	
10.	Menghargai hasil karya orang lain	v	v	
11.	Patuh dan taat dengan peraturan	v	v	
12.	Tekun	v	v	
13.	Tolong menolong dalam hal kebaikan	v	v	
14.	Rajin dan terampil mengerjakan tugas	v	v	
15.	Bersikap hidup hemat dan bersahaja	v	v	
16.	Disiplin dalam menjalankan tugas Berani	v	v	

E. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar SD Negeri candi I adalah sebagai berikut :

BEBAN BELAJAR SDN CANDI I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu	Jumlah Jam Pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran	Jumlah Jam
		Jam Pelajaran Tatap Muka			Per Tahun	Per Tahun
		(Menit)			(JP/Menit)	(@ 60 menit)
SDN CANDI I	I	35	30	35	36750	613
	II	35	31	35	37975	633
	III	35	32	35	39200	653
	IV	35	36	35	44100	735
	s.d	35	36	35	44100	735
	VI	35	36	35	44100	735

F. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah kemampuan atau nilai minimal yang harus dicapai setiap peserta didik untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dari suatu mata pelajaran sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya dari mata pelajaran yang bersangkutan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran disesuaikan dengan tingkat kompleksitas, kepentingan (essensial), intake (masukan), dan daya dukung (saran/prasarana).

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100

KKM SD N CANDI I TAHUN PELAJARAN 2017/2018
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

NO .	MATA PELAJARAN	KELAS			
		II	III	V	VI
1.	Pendidikan Agama	75	75	75	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	70
3.	Bahasa Indonesia	65	65	65	65
4.	Matematika	65	65	65	65
5.	IPA	65	65	65	65
6.	IPS	65	65	65	65
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75
8.	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75
Muatan Lokal					
9.	a. Bahasa Jawa	65	65	65	65
Ekstrakurikuler					
1.	Pramuka	-	B	B	B
2.	TPA	B	B	B	B
3.	TIK	B	B		
4.	Tari	B	B	B	B
5.	Karawitan			B	B

G. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran dengan melalui musyawarah dewan guru. Kriteria kenaikan kelas diatur pada awal tahun pelajaran.

a. Kriteria penentuan kenaikan kelas

- 1) Siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai Kriteria Ketentuan Minimal pada semua indikator, Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran.
- 2) Nilai kepribadian minimal baik.
- 3) Nilai pengembangan diri minimal Baik

b. Kriteria tinggal kelas

- 1) Siswa memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Siswa tidak menuntaskan KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun pelajaran.
- 3) Siswa memperoleh nilai di bawah KKM tiga atau lebih pada mata pelajaran yang ditempuh
- 4) Siswa karena alasan yang kuat, misal karena gangguan fisik, emosional atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

c. Ketentuan kenaikan kelas

- 1) Siswa harus mempunyai nilai raport kelas I sampai dengan kelas VI
- 2) Siswa dinyatakan naik atau tinggal kelas tertera pada rapor yang ketentuannya melalui rapat sekolah.

- 3) Siswa yang mengulang di kelas yang sama, untuk semua nilai indikator, KD, dan SK yang ketuntasannya tidak dapat dicapai.

H. Kelulusan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 yang mengatur tentang kelulusan, maka kriteria kelulusan SD Pengkol adalah sebagai berikut :

a. Kriteria kelulusan

- 1) Siswa telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kepribadian dan kewarganegaraan, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 3) Lulus Ujian Sekolah/Madrasah

b. Ketentuan kelulusan

- 1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/prilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI Sekolah Dasar.
- 3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

I. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di SD Candi I adalah Seni Tari.

PROGRAM PEMBELAJARAN SENI TARI SD CANDI I

Kelas	Materi
I - III (rendah)	<ul style="list-style-type: none">- Mempraktekkan macam gerak tari tradisional ngruji/ngruyung, nyempurit, nyekithing, ngepel, dan nagarangsang- Mempraktekkan gerak kaki ngrundho, lumaksono, gejuk, seblak, tanjak kiri, dan trecetan- Menarikan tari dolanan sederhana

J. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Keterampilan lokal dan global SD Candi I adalah TIK dilaksanakan melalui pengembangan diri.

PROGRAM KETERAMPILAN LOKAL DAN GLOBAL SD CANDI I

Kelas	Materi
I-III	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan perangkat TIK- Pengenalan monitor, Key Board, dan perlengkapan komputer sederhana- Pengenalan program-program sederhana untuk permainan (game), menggambar dan menulis sederhana kelas bawah dengan menggunakan komputer.- Pengenalan program sederhana corel draw untuk aplikasi menggambar sederhana untuk pemula kelas rendah.
IV-VI	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan program-program sederhana (MS Word, MS Exel, Power Point, Corell Drow)- Peningkatan kemampuan dalam penulisan sederhana dan penulisan resmi dengan perangkat komputer.- Pengenalan dan pemanfaatan internet bagi pembelajaran dan pengenalan dunia internasioanal baik unutk komunikasi maupun wawasan pengetahuan.

BAB IV
KALENDER AKADEMIK

A. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Kalender Pendidikan terlampir

B. Analisis Hari Efektif

ANALISIS HARI BELAJAR EFEKTIF
KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH SDN CANDI I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

BULAN	SEMESTER	HARI						JUMLAH HARI EFEKTIF	KEGIATAN		
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu				
Juli	1	3	2	2	2	2	2	13	27 Juni s.d 3 Juli 2017	:	Hari Besar Idul Fitri 1437 H
									4 s.d. 15 Juli 2017	:	Libur Kenaikan kelas
									17 s.d. 18 Juli 2017	:	Hari-hari pertama masuk sekolah
Agustus		4	5	5	4	4	4	26	17 Agustus 2016	:	HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
September		4	4	4	3	4	5	24	1 September 2017	:	Hari Besar Idul Adha 1438 H
									21 September 2017	:	Tahun Baru Hijriyah 1439 H
Oktober		4	4	3	3	3	4	21	16 s.d. 20 Oktober 2017	:	UTS 1
November		4	4	5	5	4	3	25	25 November 2017	:	Hari Guru Nasional
Desember		1	1	0	0	0	1	3	1 Desember 2017	:	Maulid Nabi Muhammad SAW 1439 H
									2 s.d. 8 Desember 2017	:	Ulangan Akhir Semester
									13 s.d. 16 Desember 2017	:	Porsenitas
									16 Desember 2017	:	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
									18s.d. 30 Des 2017	:	Libur Semester Gasal
									25 Desember 2017	:	Hari Natal 2017
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER 1							112				

BULAN	SEMESTER	HARI						JUMLAH HARI EFEKTIF	KEGIATAN		
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu			:	
Januari	2	4	5	5	4	4	4	26	1 Januari 2018	:	Tahun Baru 2018
Februari		4	4	4	4	4	4	24	16 Februari 2017	:	tahun Baru Imlek
Maret		3	3	3	4	4	5	22	12 s.d. 16 Maret 2018	:	UTS 2
April		5	4	4	4	4	4	25	13. April 2017	:	Libur Isro' Mi'raj
Mei		1	1	1	2	2	2	9	1 Mei 2018	:	Libur Hari Buruh Nasional tahun 2018
									2 Mei 2018	:	Hari Pendidikan Nasional tahun 2018
									14 s.d. 16 Mei 2018	:	Ujian Sekolah Mapel BI, IPA DAN IPA
									17 s.d. 19 Mei 2018	:	Ujian Sekolah Mapel Lainnya
									21 s.d. 26 Mei 2018	:	Ujian Sekolah Susulan
Juni									28 Mei s.d. 4 Juni 2018	:	Ulangan Kenaikan Kelas
	0	1	0	0	0	0	1	1 Juni 2018	:	Hari Kelahiran Pancasila	
								6 s.d 8 Juni 2018	:	Porsenitas	
								9 Juni 2018	:	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)	
							11 Juni s.d. 14 Juli 2018	:	Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas		
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER 1							107				
JUMLAH HARI EFEKTIF TAHUN PELAJARAN 2017/2018							219				

Keterangan:

- Jumlah jam belajar pertahun 36 minggu
- Setiap hari Senin pagi upacara bendera
- Setiap hari Jumat Pagi diadakan senam
- Setiap hari dilakukan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum masuk

LAMPIRAN



**KURIKULUM
SD NEGERI CANDI I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

DISUSUN OLEH :

TIM PENGEMBANG KURIKULUM SD NEGERI CANDI I

ALAMAT : CANDI 7, JATIYU, KARANGMOJO, GUNUNGKIDUL

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA KABUPATEN GUNUNGKIDUL

TAHUN 2017

REKOMENDASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama :Dra. Sri Widayati, M.Pd, M.Psi
NIP : 19630313 198303 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Pengawas SD, UPT PAUD dan SD Kecamatan Karangmojo

2. Nama : Drs. Susanta, S.Pd, M.Pd
NIP : 19661224 198808 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala UPT PAUD dan SD Kecamatan Karangmojo

Setelah mempelajari kandungan isi maupun struktur Kurikulum SD Negeri Candi I, UPT PAUD dan SD Kecamatan Karangmojo, Dinas Pendidikan, Pemuda,dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, menyatakan dapat dipakai sebagai pedoman , dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Maka Kurikulum SD Negeri Candi I, UPT PAUD dan SD Kecamatan Karangmojo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Gunungkidul dapat dilaksanakan dan diberlakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Kepala UPT TK dan SD
Kecamatan Karangmojo

Drs. Susanta, S.Pd, M.Pd
NIP. 19661224 198808 1 001

Karangmojo, 30 Juni 2017
Pengawas SD ,
UPT TK danSD Kec. Karangmojo

Dra. Sri Widayati, M.Pd, M.Psi
NIP. 19630313 198303 2 009

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangan dari Tim Pengembang KurikulumSD Negeri Candi I, Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul ditetapkan dan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2017/2018

Ketua Komite Sekolah,

Ditetapkan di Gunungkidul, 30 Juni 2017
Kepala Sekolah,

PARIMIN

EDI HASTOYO, S.Pd
NIP. 19720929 199606 1 001

Mengetahui
a.n Kepala Dinas, Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
Kabupaten Gunungkidul
Kepala Bidang SD

Drs. SUDYA MARSITA, MM
NIP. 19631005 198603 1 019

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehinggapenyusunan kurikulum SD Negeri Candi I ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Sebagaimana ketentuan dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI) dan Standar Proses berpedoman pada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri Candi I ini dimanfaatkan sebagai referensi dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan kurikulum ini. Kami berharap kurikulum SD Negeri Candi I ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa KTSP ini masih banyak kekurangan oleh karena saran dan kritik sangat kami harapkan.

Karangmojo, 30 Juni 2017
Kepala Sekolah SDN Candi I

EDI HASTOYO, S.Pd
NIP. 19720929 199606 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Rekomendasi	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum	7
C. Prinsip Pengembangan KTSP	8
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN	10
A. Tujuan Pendidikan Nasional	10
B. Tujuan Pendidikan Dasar	10
C. Visi	10
D. Misi	10
E. Tujuan	11
F. Strategi Pencapaian Tujuan	12
BAB III MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN.....	19
I. KURIKULUM 2013	
A. Struktur Kurikulum	19

B. Muatan Kurikulum	27
C. Pengaturan Beban Belajar	29
D. Beban Belajar Tambahan	29
E. Kegiatan Ekstrakurikuler	29
F. Ketuntasan Belajar	30
G. Pendidikan Karakter dan Budaya	32
H. Kenaikan Kelas.....	35
II. KURIKULUM 2006	
A. Struktur Kurikulum	35
B. Muatan Kurikulum	36
C. Pengembangan Diri	41
D. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	42
E. Pengaturan Beban Belajar	44
F. Ketuntasan Belajar	45
G. Kenaikan Kelas	46
H. Kelulusan	47
I. Pendidikan Kecakapan Hidup	48
J. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	48
 BAB IV KALENDER AKADEMIK	 49
A. Kalender Pendidikan	49
B. Analisis Hari Efektif	49

LAMPIRAN

